

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dalam proses *forgiveness* subyek melewati fase-fase *forgiveness* yakni *uncovering phase*, *decision phase*, *work phase*, dan *deepening phase* beserta kedua puluh unit-unitnya. Proses *forgiveness* subyek dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mempengaruhi yakni tingkat keparahan luka yang dialami oleh subyek, seberapa jauh pengalaman yang dialami subyek terkait *forgiveness*, jangka waktu, dan kualitas hubungan antara subyek dengan pelaku. Persamaan antara kedua subyek adalah kedua subyek melewati 4 fase *forgiveness* dan dalam *forgiveness* terdapat *feed back loop* dan *skip*.

Perbedaan antara kedua subyek dalam *forgiveness* adalah subyek pertama fokus pada fase *uncovering* dan fase *decision* karena bagi subyek pertama dengan melupakan perlakuan suaminya dapat membantunya untuk memaafkan perlakuan suaminya. Kesulitan yang dihadapi subyek pertama adalah kurang dukungan dari keluarga sehingga sulit untuk menghadapi rasa sakit dan ketidakadilan yang dihadapi. Sedangkan subyek kedua fokus pada fase *working* secara khusus dalam unit 12 *reframing* melalui *role-taking* mengenai hal yang ada dalam konteks pandangan

pelaku kesalahan yakni memahami latar belakang suaminya dalam melakukan KDRT.

5.2 Saran

Saran teoritis

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat memberikan informasi bagi bidang psikologi klinis mengenai *forgiveness* pada isteri yang mengalami kasus kekerasan rumah tangga dan memberi informasi bagi peneliti lain mengenai *forgiveness* pada isteri yang mengalami kasus kekerasan rumah tangga.

Penelitian ini hanya melibatkan 2 subyek, oleh karenanya, penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan skala lebih besar dengan melibatkan subyek yang lebih banyak untuk memperoleh gambaran yang lebih umum. Selain itu, penelitian ini terbatas pada assesmen untuk memperoleh gambaran fase-fase *forgiveness* sehingga dapat dilanjutkan dengan langkah-langkah penanganan.

Saran praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk mengoptimalkan kondisi kesehatan mental isteri yang mengalami KDRT. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan oleh yayasan, kelompok, para aktivis serta keluarga isteri yang mengalami KDRT dalam pendampingan.

1. Bagi isteri yang sulit untuk memaafkan disarankan untuk lebih menyadari dan menerima rasa sakit dan ketidakadilan yang terjadi dalam dirinya. Selain itu, isteri yang mengalami KDRT perlu mengolah rasa sakit dan ketidakadilan yang dialami secara pribadi atau meminta bantuan kepada yayasan atau keluarga dengan cara konseling.
2. Bagi yayasan, kelompok, para aktivis dalam membantu memulihkan isteri yang mengalami KDRT disarankan untuk memahami permasalahan yang dialami isteri yang mengalami KDRT, fase-fase *forgiveness* yang terjadi dan faktor-faktor yang mempengaruhi isteri untuk memaafkan suaminya lalu menerapkannya dalam pendampingan dalam bentuk konseling.
3. Bagi keluarga untuk membantu pemulihan isteri yang KDRT dalam kehidupan sehari-hari disarankan untuk memahami fase-fase *forgiveness* dan faktor-faktor yang mempengaruhi *forgiveness* lalu menerapkannya dalam pendampingan dengan menciptakan keterbukaan serta dukungan bagi isteri yang mengalami KDRT.